

**ANALISIS PENERAPAN MODEL QUANTUM LEARNING DALAM
PEMBELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM PADA SMPN 1
JANAPRIA DAN SMPN 4 JANAPRIA**

Mariun¹, Abdul Quddus², Emawati³

Pascasarjana, Universitas Islam Negeri Mataram^{1,2,3}

mariun.myoun@gmail.com¹, abdul.quddus@uinmataram.ac.id², emawati@uinmataram.ac.id³

Abstract

This research aims to: (1) How PAI teachers apply learning using the principles of the quantum learning model in Islamic Religious Education learning, (2) What are the implications of the model studying quantum learning on student learning outcomes in Islamic Religious Education learning. This study uses a qualitative method. The research sites are located at SMPN 1 Janapria and SMPN 4 Janapria in Central Lombok. The data collection process involves observation, in-depth interviews, and documentation (triangulation). Data analysis was carried out by applying Milles, Huberman, and Saldana techniques which include data collection, data reduction, data presentation, and conclusion. To ensure the validity of the data, testing is carried out using the criteria of credibility, transferability, dependability and certainty. The results of the research show, that (1) the application of Quantum Learning prioritizes holistic learning, introducing the world of students into the world of teachers, using the "TANDUR" stage, including developing a sense of joy in learning, creating a dynamic learning environment, giving students the freedom to express themselves, demonstrate practical results, involve students in writing activities, and provide praise or rewards. (2) the application of Quantum Learning has a positive impact on student learning outcomes at SMPN 1 Janapria, as seen from the increase in cognitive, affective, and psychomotor skills. This positive implication reflects Quantum Learning's contribution to students' holistic development, especially in the context of PAI subjects.

Keywords: Quantum Learning, Tandur, Cognitive, Affective, Psychometric, Learning Outcomes.

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk: (1) Mengetahui bagaimana guru PAI menerapkan pembelajaran dengan prinsip-prinsip *model quantum learning* dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam, (2) mengetahui Bagaimana implikasi model belajar quantum learning terhadap hasil belajar peserta didik dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif. Tempat penelitian berlokasi di SMPN 1 Janapria dan SMPN 4 Janapria di Lombok Tengah. Proses pengumpulan data melibatkan observasi, wawancara mendalam, dan dokumentasi (triangulasi). Analisis data dilakukan dengan menerapkan teknik Milles, Huberman dan saldana yang meliputi pengumpulan data, reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Untuk memastikan keabsahan data, dilakukan pengujian melalui kriteria kredibilitas, keteralihan, ketergantungan, dan kepastian. Hasil penelitian menunjukkan, (1) penerapan pembelajaran Quantum Learning mengedepankan holistik dalam pembelajaran, memperkenalkan dunia peserta didik ke dalam dunia pengajar, dengan menggunakan tahapan "TANDUR," mencakup pengembangan rasa senang belajar, menciptakan lingkungan

pembelajaran dinamis, memberi kebebasan kepada peserta didik untuk mengekspresikan diri, mendemonstrasikan hasil praktik, melibatkan peserta didik dalam kegiatan menulis, dan memberikan pujian atau reward. (2) penerapan Quantum Learning berdampak positif pada hasil belajar peserta didik di SMPN 1 Janapria, terlihat dari peningkatan nilai kognitif, afektif, dan keterampilan psikomotorik. Implikasi positif ini mencerminkan kontribusi Quantum Learning pada pengembangan holistik peserta didik, khususnya dalam konteks mata pelajaran PAI.

Kata Kunci: *Quantum Learning*, Tandur, Kognitif, Afektif, Psikomotorik, Hasil Belajar.

A. PENDAHULUAN

Perkembangan ilmu pengetahuan begitu pesat, termasuk di bidang kependidikan. Zaman terus berubah, masyarakat terus berkembang, dan teknologi semakin canggih. Dalam konteks ini, menjadi kewajiban bagi kita untuk memenuhi tuntutan perkembangan tersebut dengan menghasilkan sumber daya manusia yang handal.¹

Guna menghadapi tantangan dan perkembangan tersebut, manusia di dunia ini memerlukan pendidikan sebagai suatu kebutuhan. Melalui pendidikan, seseorang dapat meningkatkan kapasitas intelektual, sosial, dan moralnya. Selain itu, pendidikan juga membantu dalam membangun nilai-nilai yang mendasari kesatuan, solidaritas, dan keberagaman dalam masyarakat. Pendidikan bukan hanya tentang pemerolehan pengetahuan dan keterampilan, tetapi juga tentang membentuk karakter yang baik dan meningkatkan kualitas hidup secara keseluruhan.²

Terdapat beberapa prinsip yang penting bagi para guru untuk dipahami. Salah satunya adalah menciptakan suasana belajar yang nyaman dan menyenangkan, berinteraksi dengan lingkungan sekitar yang dapat memberikan inspirasi dan semangat dalam belajar, serta memiliki sikap positif dan komitmen untuk menjaga suasana belajar yang kondusif. Hal ini sejalan dengan pendapat Collin Rose dan Malcolm J. Nichol dalam Ma'ruf Zahran bahwa terdapat beberapa cara yang dapat menjadikan belajar menjadi menyenangkan dan berhasil adalah; (a) Menciptakan lingkungan tanpa stress (b) Menjamin bahwa subyek pelajaran adalah relevan, dengan cara mengetahui manfaat dan pentingnya pelajaran itu. (c) Menjamin bahwa belajar secara emosional adalah positif. (d) Melibatkan secara sadar semua indera dan juga pikiran otak kiri dan otak kanan. (e) Menantang otak untuk dapat berpikir jauh kedepan.³

¹ Ravindra Prajapati, Bosky Sharma, and Dharmendra Sharma, "Significance Of Life Skills Education," *Contemporary Issues in Education Research (CIER)* 10, no. 1 (December 22, 2016): 1, <https://doi.org/10.19030/cier.v10i1.9875>.

² Sitti Aisyah Chalik, "Quantum Teaching dalam Pembelajaran Bahasa Arab," n.d., 216.

³ Ma'ruf Zahran, "Quantum Learning: Spesifikasi, Prinsip, dan Faktor yang Mempengaruhinya" 2, no. 2 (2019): 146.

Dalam konteks ini, konsep Quantum Learning dapat diimplementasikan untuk meningkatkan motivasi dan hasil belajar peserta didik. Quantum learning adalah pendekatan pembelajaran yang berfokus pada memberikan pengalaman belajar kepada peserta didik dengan porsi keaktifan yang lebih diberikan kepada peserta didik, bukan hanya dominasi dari guru. Model dan pendekatan pembelajaran yang kaku dan kurang menarik perlu dipertimbangkan untuk digantikan dengan model dan pendekatan pembelajaran terbaru, seperti Quantum Learning. Sebagaimana digagas oleh DePoter dalam Fitri bahwa prinsip utama Quantum Learning adalah "Bawalah dunia peserta didik ke dunia guru, dan antarkan dunia guru ke dunia peserta didik." Hal ini menunjukkan pentingnya interaksi saling melengkapi antara kepentingan dan kebutuhan peserta didik dengan idealisme guru dalam memberikan pesan pendidikan kepada peserta didik.⁴

Dalam Quantum Learning, terdapat lima prinsip utama yang mencerminkan pendekatan demokratis. Prinsip-prinsip ini meliputi kebebasan untuk berbicara, tujuan yang jelas dalam setiap aktivitas, memberikan pengalaman sebelum memberikan penjelasan konsep, mengakui setiap upaya peserta didik, dan merayakan setiap pembelajaran yang berharga. *Prinsip pertama* adalah memberikan kebebasan kepada peserta didik untuk berbicara dan berpartisipasi aktif dalam pembelajaran. *Prinsip kedua* menekankan pentingnya memiliki tujuan yang jelas dan terstruktur dalam setiap kegiatan pembelajaran. *Prinsip ketiga* menekankan pada pentingnya memberikan pengalaman langsung kepada peserta didik sebelum memberikan penjelasan konsep secara formal. *Prinsip keempat* mengakui setiap usaha yang dilakukan oleh peserta didik dalam pembelajaran, tanpa memandang seberapa besar atau kecilnya. Dan *prinsip kelima* adalah merayakan setiap pembelajaran yang berharga, baik itu dalam bentuk pencapaian, pemahaman baru, atau keterlibatan aktif peserta didik dalam proses pembelajaran.⁵ Dengan menerapkan prinsip-prinsip ini, Quantum Learning menciptakan suasana pembelajaran yang demokratis dan memberikan ruang bagi setiap peserta didik untuk tumbuh dan berkembang secara optimal.

Berdasarkan hasil penelitian awal melalui observasi di SMPN 4 Janapria diketahui bahwa pada umumnya di sekolah ini masih mengedepankan pendekatan yang berpusat pada guru (teacher centered), dalam proses kegiatan belajar mengajar. Konsep pembelajaran lebih

⁴ Mardi Fitri, "Penerapan Model Pembelajaran Quantum Learning di Lembaga Pendidikan Anak Usia Dini" 3 (2020): 42.

⁵ Chalik, "Quantum Teaching dalam Pembelajaran Bahasa Arab," 222.

cenderung memprioritaskan kepentingan guru dalam menyampaikan materi pelajaran, dengan metode ceramah.⁶ Namun, untuk pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI), para guru PAI baik di SMPN 1 Janapria maupun di SMPN 4 Janapria menunjukkan tingkat kreativitas yang lebih tinggi dalam menyampaikan materi pembelajaran kepada para peserta didik. Mereka menggunakan beragam metode dan pendekatan yang inovatif untuk memastikan pemahaman yang mendalam tentang nilai-nilai agama, sekaligus menjadikan proses pembelajaran lebih menarik dan interaktif. Dengan demikian, peserta didik cenderung lebih tertarik dan antusias dalam mengikuti pelajaran PAI, yang pada gilirannya meningkatkan tingkat partisipasi dan hasil belajar mereka dalam mata pelajaran tersebut.⁷

B. METODE PENELITIAN

Untuk mendapatkan pemahaman menyeluruh dan utuh dalam sebuah penelitian, maka penting untuk menggunakan metodologi penelitian. Adapun pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini

Penelitian ini memanfaatkan pendekatan penelitian kualitatif sebagai kerangka metodologi. Pendekatan kualitatif ini didasarkan pada filsafat postpositivisme, yang menganggap kebenaran sesuai dengan esensi objek yang diteliti. Pendekatan ini digunakan untuk mengkaji situasi objek yang alami dan kompleks, di mana peran peneliti sebagai instrumen utama sangat penting. Hasil dari penelitian ini lebih menekankan pada pemahaman makna yang mendalam daripada upaya generalisasi⁸. Dalam konteks ini, pendekatan penelitian kualitatif digunakan untuk mendekati fenomena dengan cermat, mengeksplorasi lapisan makna yang mungkin tersembunyi, dan menyoroti kompleksitas yang mungkin ada dalam objek penelitian. Fokus utama dari pendekatan ini adalah untuk memahami fenomena dengan lebih mendalam, sehingga hasil penelitian dapat memberikan wawasan yang kaya dan kontekstual

C. HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Quantum Learning

a. Pengertian *Quantum Learning*

Quantum dapat diartikan sebagai serangkaian interaksi yang mengubah energi menjadi cahaya, menggarisbawahi bahwa semua bentuk kehidupan pada dasarnya terdiri dari energi

⁶ Observasi, SMPN 4 Janapria, 12 Juli 2023

⁷ Observasi, SMPN 4 Janapria, 12 Juli 2023

⁸ Sugiyono. *Metode Penelitian kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: cv. Alfabeta, 2008. .14

yang dapat diubah. Dalam fisika kuantum, persamaan yang dikenal luas, *Massa dikalikan Kecepatan Cahaya Kuadrat* sama dengan Energi, menjelaskan hubungan intrinsik antara massa, energi, dan cahaya di bidang ini. Persamaan ini mengkristalkan inti fisika kuantum, mengungkap proses rumit yang melaluinya energi bermetamorfosis melalui interaksi, dan mengungkapkan bahwa prinsip-prinsip kuantum ini melampaui pemahaman klasik, menawarkan perspektif yang lebih luas tentang alam semesta dan kehidupan itu sendiri. (Boby DePoter dalam Syauki.at.al).⁹ dalam quantum fisika dikenal dengan persamaan $E=mc^2$.

A'la memperkenalkan Model Pembelajaran Kuantum sebagai inisiatif pendidikan yang dirancang untuk memberdayakan peserta didik dalam memahami dan menilai beragam metode pembelajaran dalam lingkungan kelas.¹⁰ Tujuan utamanya adalah bagaimana membimbing peserta didik dalam proses belajar, sehingga memungkinkan mereka dapat berinteraksi dan merespons situasi dengan cara yang sesuai dengan pengalaman sebelumnya. Dengan demikian, pendekatan ini diharapkan mampu meningkatkan pemahaman dan keterlibatan peserta didik dalam pembelajaran di dalam kelas.

Lebih lanjut Istrani mengemukakan bahwa Model Quantum merupakan suatu strategi dalam pembelajaran yang bertujuan untuk menjadikan proses belajar lebih efektif dan bermakna bagi peserta didik, dengan memberikan pengalaman belajar yang positif dan berharga, pendekatan strategis dalam proses pembelajaran, dirancang untuk menghadirkan pengalaman belajar yang positif dan bermakna bagi peserta didik, agar belajar menjadi lebih tajam, menyenangkan, serta memberikan manfaat yang konkret bagi perkembangan peserta didik dalam memahami materi pembelajaran.¹¹

Model pembelajaran quantum merupakan metode di mana seorang guru mengintegrasikan berbagai aspek dari individu peserta didik dengan lingkungan belajar mereka, bertujuan untuk mencapai keberhasilan dan menciptakan pengalaman belajar yang menyenangkan. Oleh karena itu, Model Pembelajaran Quantum sangat sesuai untuk diterapkan dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) guna meningkatkan hasil belajar peserta didik di SMPN 1 Janapria dan SMPN 4 Janapria.

Berdasarkan pandangan di atas, dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran *Quantum*

⁹ Ahmad Yanuar Syauki, "Model Pembelajaran Quantum Learning Terhadap Berpikir Kritis Peserta didik Pada Mata Pelajaran PPKN," 2021, 2.

¹⁰ Mukhlis Saleh et al., "Metode Pembelajaran Quantum Learning, Belajar dan Pendidikan Agama Islam" 2, no. 02 (2023): 52.

¹¹ Prasetyaningtyas, "Inovasi Model Quantum Learning Menggunakan Teori Apersepsi Berbasis Karakter untuk Meningkatkan Kualitas Pembelajaran Matakuliah Pendidikan IPS SD," 1.

Learning memungkinkan guru mengintegrasikan berbagai faktor dalam diri peserta didik untuk menciptakan lingkungan belajar yang kondusif. Penerapan metode pengajaran *Quantum Learning* diharapkan dapat mengubah skenario pembelajaran yang menantang menjadi menyenangkan, sehingga memungkinkan peserta didik untuk dengan mudah mencapai keterampilan dan pengetahuan yang ditargetkan.

b. Prinsip pembelajaran *Quantum Learning*

Dalam prinsip-prinsip *Quantum Learning*, pemahaman bahwa segala sesuatu memiliki suara, tujuan, dan bahwa pengalaman memiliki peran kunci, membentuk dasar bagi pendekatan pembelajaran yang holistik dan berorientasi pada hasil yang mendalam. Kesadaran terhadap setiap usaha yang dilakukan dalam pembelajaran menekankan pentingnya interaksi aktif, keterlibatan, dan pengaplikasian konsep dalam konteks nyata. Dengan demikian, prinsip-prinsip ini memberikan pandangan yang lebih luas dan dinamis terhadap proses pembelajaran, menghargai kompleksitas setiap elemen yang saling berinteraksi untuk membentuk pengalaman belajar yang bermakna.

Seperti halnya dengan *prinsip-prinsip Quantum Learning* yang telah ditetapkan berdasarkan hasil interview dan observasi di SMP Negeri 1 Janapria yaitu:

- a) Segalanya berbicara, baik dilingkungan kelas, cara mengajar, serta bahasa tubuh pendidik sudah mengirim pesan belajar. Hal ini terdapat poster-poster yang di tempel di dinding, kelas, akan tetapi tidak hanya gambar para tokoh pejuang saja, namun masih banyak lagi tempelan-temepalan yang mendukung untuk belajar maupun untuk pengetahuan para peserta didik.

Hal ini sejalan dengan apa yang diampaikan Ibu Salbiah dalam sesi wawancara, sebagai Pendidik di SMPN 1 Janapria mengatakan bahwa:

“Ya saya berusaha menyediakan berbagai media, termasuk juga hasil dari anak-anak sendiri karena saya berpandangan bahwa segalanya memiliki suara, salah satu hal yang menarik perhatian anak-anak adalah keberadaan poster-poster di dinding kelas”¹²

Adapun menurut Bapak Fauzi sebagai pendidik di SMPN 4 Janapria dalam sesi wawancara beliau menyampaikan bahwa:

¹² Salbiah, *Wawancara*, SMPN 1 Janapria, 27 September 2023

“ya benar segalanya memiliki suara dalam konteks pembelajaran, baik itu lingkungan kelas, cara kita mengajar, maupun bahasa tubuh kita didepan kelas, semuanya diperhatikan oleh anak-anak, bahkan dari ujung kaki sampai rambut kita diperhatikan, apalagi cara kita berkomunikasi dalam pembelajaran bukan hanya dilihat dari kata-kata yang kita ucapkan, tetapi juga melalui visualisasi yang kita tampilkan juga perlu dipersiapkan untuk menciptakan suasana menyenangkan dikelas.”¹³

b) Segalanya bertujuan, apa yang dibicarakan, dilihat, diperagakan dan segala aktifitas mempunyai tujuan semua.

Dalam istilah bawalah dunia mereka ke dunia kita, dan antarkan dunia kita ke dunia mereka, hal ini menunjukkan betapa pengajaran dengan menggunakan quantum learning tidak hanya menawarkan materi yang mesti harus dipelajari oleh peserta didik. Hal ini sejalan Menurut DePorter, Mark, dan Sarah dalam Hasanudin menyatakan prinsip dasar pembelajaran quantum dengan konsep "Membawa dunia mereka ke dalam dunia kita, dan mengantar dunia kita ke dalam dunia mereka." Prinsip ini menjadi dasar utama dalam pendekatan pembelajaran quantum. Implikasi dari prinsip ini adalah bahwa semua kegiatan yang terjadi dalam konteks pembelajaran quantum. Setiap interaksi dengan peserta didik, perancangan kurikulum, dan setiap model pembelajaran dibangun dengan memegang prinsip "Membawa dunia mereka ke dalam dunia kita, dan mengantar dunia kita ke dalam dunia mereka."¹⁴

Menurut Rahmawati dalam Artini berpendapat bahwa beberapa faktor seperti suasana hati, kondisi lingkungan pembelajaran yang teratur, prinsip dasar pembelajaran, penyajian materi, dan fasilitas termasuk dalam kategori suasana hati, kondisi lingkungan belajar, landasan pembelajaran, presentasi, dan fasilitas. Sementara itu, kategori konten mencakup kompetensi pengajar terkait interpretasi kurikulum dan pilihan strategi pembelajaran yang akan diterapkan kepada peserta didik, termasuk presentasi, keterampilan, dan fasilitas yang dinamis.¹⁵

Berdasarkan hasil wawancara dan pengamatan di SMPN 1 Janapria dan SMPN 4 Janapria, terlihat bahwa pendekatan quantum learning diterapkan dengan mengajak peserta didik untuk berbagi pengalaman belajar dan harapan masa depan. Di SMPN 1 Janapria, guru

¹³ Fauzi, *Wawancara*, SMPN 4 Janapria, 2 Oktober 2023

¹⁴ Cahyo Hasanudin and Abdul Ghoni Asror, “Efektivitas Model Pembelajaran Quantum Learning dengan Media Aplikasi Bamboomedia Bmgames Apps Terhadap Keterampilan Membaca Permulaan Pada Peserta didik Kelas I MI Se-Kecamatan Kedungadem,” *Pedagogia: Jurnal Pendidikan* 6, no. 2 (August 31, 2017): 152, <https://doi.org/10.21070/pedagogia.v6i2.907>.

¹⁵ Artini, “Penerapan Model Pembelajaran Quantum Untuk Meningkatkan Prestasi Belajar Pkn,” 349.

membuka ruang dialog sebelum pembelajaran dimulai, meminta peserta didik menceritakan pengalaman belajar di rumah, dan menggali pertanyaan-pertanyaan mereka. Hal ini menciptakan keterlibatan peserta didik, terlihat dari banyaknya pertanyaan yang diajukan dan inisiatif peserta didik untuk berbagi cerita. Di SMPN 4 Janapria, konsep "Bawalah dunia mereka ke dalam dunia kita, dan antarkan dunia kita ke dalam dunia mereka" juga terlihat melalui saling berbagi pengalaman dan hasil diskusi kelompok, menunjukkan pendekatan pembelajaran yang kolaboratif dan melibatkan peserta didik aktif.

Pendekatan quantum learning mengedepankan hubungan yang dekat antara pendidik dan peserta didik, menciptakan lingkungan pembelajaran yang tidak hanya memfokuskan pada materi, tetapi juga pada kesejahteraan peserta didik dan interaksi positif. Dengan prinsip dasar "Membawa dunia mereka ke dalam dunia kita, dan mengantar dunia kita ke dalam dunia mereka," quantum learning memberikan kesenangan dalam belajar dan meyakinkan peserta didik bahwa apa yang dipelajari memiliki nilai dan relevansi dalam kehidupan mereka. Pendidik dalam pendekatan ini diharapkan tidak hanya memberikan pemahaman materi, tetapi juga memberikan keyakinan kepada peserta didik bahwa mereka mampu mengikuti pelajaran dengan baik, menciptakan suasana positif yang mendukung proses belajar.

- c) Pengalaman sebelum pemberian nama, otak manusia berkembang pesat dengan adanya rangsangan kompleks, yang akan menggerakkan rasa ingin tau mereka. Hal ini sebagaimana disampaikan oleh Ibu Salbiah dalam wawancara:

“Tidak bisa dikatakan benar-benar bisa dan mampu untuk mengikuti pelajaran dengan baik, kenapa? Karena setiap individu itu diberikan kekurangan dan kelebihan masing-masing. Setiap peserta didik itu berbeda- beda, ada yang bisa cepat menangkap pelajaran dengan baik adakalanya yang biasa-biasa saja. Maka dari itu saya tidak bisa mengatakan bahwa peserta didik bisa dan mampu dalam mengikuti pelajaran dengan baik 100%.”¹⁶

Maka dari itu proses belajar yang paling baik yaitu ketika terjadi peserta didik telah mengalami informasi sebelum mereka memperoleh nama untuk apa yang mereka pelajari. Hal ini dapat dilakukan dengan cara pendidik meminta peserta didik untuk bercerita tentang pengalaman pribadinya yang berhubungan dengan materi pelajaran.

Menurut Bobby DePorter dan Mike Hernacki dalam Annisa, penerapan model

¹⁶ Salbiah, *Wawancara*, SMPN 1 Janapria, 3 Oktober 2023

pembelajaran Quantum Learning memberikan sejumlah keuntungan, seperti: (1) pengembangan sikap positif dalam proses belajar, (2) peningkatan motivasi belajar, (3) pengembangan keterampilan belajar sepanjang hidup, (4) peningkatan kepercayaan diri peserta didik, dan (5) pencapaian hasil belajar yang lebih baik.¹⁷ Sedangkan Hernowo menekankan bahwa “Belajar paling efektif bila menyenangkan”. Selain rasa senang, menciptakan lingkungan belajar yang nyaman dan kondisi kondusif juga sangat penting.¹⁸ Cara efektif untuk mencapai hal tersebut adalah dengan menerapkan metode Quantum Learning. Hal ini sejalan dengan pandangan Collin Rose dan Malcolm J. Nichol, yang menyarankan berbagai pendekatan untuk menjadikan pembelajaran menyenangkan dan bermanfaat, diantaranya adalah melibatkan seluruh indera dan kedua belahan otak secara sadar, dan mendorong otak untuk berpikir kritis dan mengeksplorasi subjek secara luas.¹⁹

d) Akui setiap usaha, belajar mengandung resiko. Belajar berarti melangkah keluar dari kenyamanan. Dalam wawancara dengan Ibu Salbiah, beliau menyampaikan bahwa:

“Membangun pengakuan terhadap usaha dan kerja keras peserta didik merupakan langkah krusial dalam meningkatkan rasa percaya diri mereka. Pengakuan ini tentunya kita lakukan tidak hanya berfungsi sebagai bentuk apresiasi terhadap capaian peserta didik, tetapi juga sebagai katalisator untuk membangun semangat dan kegigihan dalam proses belajar. Dengan merasa diakui atas usaha mereka, peserta didik cenderung lebih termotivasi untuk terus berkembang, dan keyakinan diri yang tumbuh akan memberikan pondasi yang kuat untuk pencapaian lebih lanjut.”²⁰

Hal senada juga disampaikan oleh Bapak Fauzi:

“Rasa percaya diri yang dibangun melalui pengakuan terhadap usaha dan kecakapan peserta didik juga berperan penting dalam mencegah kehilangan semangat belajar. Dengan merasa dihargai, peserta didik akan lebih yakin bahwa usaha yang mereka lakukan memiliki arti dan dampak positif. Hal ini menghindarkan mereka dari perasaan bahwa usaha mereka sia-sia. Melalui sikap apresiatif terhadap prestasi peserta didik, dapat diciptakan lingkungan belajar

¹⁷ Isti Annisa and S Pd Gr, “Model Pembelajaran Quantum,” n.d., 8.

¹⁸ Zahran, “Quantum Learning: Spesifikasi, Prinsip, dan Faktor yang Mempengaruhinya,” 146.

¹⁹ Zahran, “QUANTUM LEARNING: SPESIFIKASI, PRINSIP, DAN FAKTOR YANG MEMPENGARUHINYA,” 146.

²⁰ Salbiah, *Wawancara*, SMPN 1 Janapria, 27 September 2023

yang positif dan memotivasi, di mana setiap usaha dihargai sebagai langkah menuju kesuksesan”²¹

Lebih lanjut disampaikan.

Memberikan pengakuan terhadap usaha dan kerja keras peserta didik bukan hanya merupakan kebijakan yang baik, tetapi juga investasi dalam pembentukan karakter dan semangat belajar.²²

Menurut Suyadi dalam Purnamasari berpendapat bahwa (1) Strategi pembelajaran quantum memberi peluang kepada semua peserta didik untuk mencapai lompatan prestasi belajar, (2) Setiap upaya belajar peserta didik dihargai dengan reward yang sepadan.²³ Hal ini sejalan dengan pandangan Herbart yang dikutip oleh Chatib yaitu manusia adalah makhluk pembelajar. Sifat dasar manusia adalah memerintah dirinya sendiri, lalu melakukan reaksi atau bereaksi terhadap instruksi yang berasal dari lingkungannya, jika ia dibekali oleh dorongan atau rangsangan.²⁴

Selanjutnya, penerapan penghargaan terhadap usaha peserta didik di sekolah tersebut dapat dihubungkan dengan ide bahwa setiap langkah menuju kesuksesan perlu dirayakan sebagai pemacu semangat peserta didik untuk mencapai cita-cita. Praktik ini sejalan dengan pandangan bahwa pencapaian tidak hanya layak dipelajari, tetapi juga layak dirayakan. Pendidik di SMPN 4 Janapria, dengan mengajak peserta didik memberikan tepuk tangan dan ucapan terima kasih setelah demonstrasi perilaku jujur, turut menciptakan pengalaman merayakan keberhasilan yang dapat meningkatkan semangat belajar peserta didik.

Hasil ini sejalan dengan teori strategi pembelajaran Quantum Learning, yang memberikan peluang kepada semua peserta didik untuk mencapai prestasi belajar yang lebih baik dan menekankan bahwa setiap upaya belajar peserta didik dihargai dengan reward yang sepadan. Keseluruhan, pendekatan ini sejalan dengan konsep bahwa manusia adalah makhluk pembelajar, yang secara alamiah merespon instruksi dari lingkungannya. Dengan memberikan pengakuan dan reward, pendidik menciptakan lingkungan pembelajaran yang positif dan

²¹ Fauzi, *Wawancara*, SMPN 4 Janapria, 2 Oktober 2023

²² Fauzi, *Wawancara*, SMPN 4 Janapria, 2 Oktober 2023

²³ Purnamasari, Prasetyaningtyas, and Abidin, “Penerapan Model Quantum Learning Menggunakan Teori Apersepsi untuk Meningkatkan Kualitas Pembelajaran PKN Pada Peserta didik Kelas IVA SDI Siti Sulaechah Semarang,” 39.

²⁴ Purnamasari, Prasetyaningtyas, and Abidin, 40.

memotivasi, sejalan dengan prinsip-prinsip yang telah diungkapkan dalam hasil wawancara dan pengamatan di dua sekolah tersebut.

c. Langkah perencanaan pembelajaran *Quantum Learning*

Setelah mendapatkan pemahaman tentang prinsip-prinsip yang dijelaskan telah tercapai, penerapan Pembelajaran Kuantum dapat dilaksanakan melalui serangkaian tahapan, yang meliputi::

- a. *Tumbuhkan* (Kembangkan pertumbuhan dengan memupuk pemahaman mengenai hubungan antara peserta didik dan berbagai tantangan yang akan mereka hadapi. Hal ini antara lain dengan menanamkan konsep “AMBAK” atau “Apa Keuntungan yang Menanti Saya”).²⁵
- b. *Alami* (Berikan kesempatan peserta didik untuk menceritakan pengalamannya, dengan menyusun dan menyampaikan pengalaman tersebut sesuai dengan apa yang dipahami oleh semua peserta didik)
- c. *Namai* dengan cara sediakan kata-kata kunci atau dengan memberi label dengan menyertakan istilah, ide, model, rumus, dan strategi penting sebagai masukan.
- d. *Demonstrasikan* dengan cara memberikan kesempatan bagi peserta didik untuk mengilustrasikan dengan mengalokasikan waktu dan kesempatan bagi peserta didik untuk mendemonstrasikan pengetahuan yang diperolehnya.
- e. *Ulangi* dengan cara memberikan kesempatan untuk mereplikasikan dengan membimbing peserta didik melalui proses meninjau kembali materi dan menekankan konsep “*Saya sadar bahwa saya memiliki pengetahuan ini.*”
- f. *Rayakan* dengan cara mengajak dan mengingatkan peserta didik untuk mengakui pencapaian pembelajaran peserta didik, baik yang berkaitan dengan penyelesaian, keterlibatan, perolehan keterampilan, atau bentuk perolehan pengetahuan lainnya. Selanjutnya, akui dan rayakan pencapaian ini.

Di antara enam tahapan yang diuraikan dalam perencanaan model Quantum Learning yang disebutkan, tahapan ini dapat berfungsi sebagai kerangka komprehensif untuk membantu pendidik dalam menyusun perjalanan pembelajaran. Hal ini sangat relevan untuk meningkatkan dinamika belajar mengajar di SMPN 1 Janapria dan SMPN 4 Janapria.

²⁵ Wiladantika Purnamasari, Fitria Dwi Prasetyaningtyas, and A Zaenal Abidin, “Penerapan Model Quantum Learning Menggunakan Teori Apersepsi untuk Meningkatkan Kualitas Pembelajaran PKN Pada Peserta didik Kelas IVA SDI Siti Sulaechah Semarang,” 2014, 40.

2. IMPILKASI MODEL BELAJAR QUANTUM LEARNING TERHADAP HASIL BELAJAR PESERTA DIDIK DALAM PEMBELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM

A. Implikasi Terhadap Hasil Belajar Aspek Kognitif Penerapan Quantum Learning dalam Pelajaran PAI di SMPN 1 Janapria dan SMPN 4 Janapria

Berdasarkan hasil Peningkatan Pemahaman Konsep Quantum Learning dapat mendorong pendekatan pembelajaran yang lebih interaktif dan berpusat pada peserta didik. Dengan pendekata ini dapat memberikan dampak yang signifikan terhadap peningkatan dan pemahaman peserta didik dalam memahami konsep-konsep agama Islam yang diajarkan dalam mata pelajaran PAI. Quantum Learning menekankan pada penggunaan variasi aktivitas dan metode pembelajaran, yang variatif dan menyenangkan sehingga dapat membantu otak peserta didik dalam memahami konsep-konsep agama dengan lebih mendalam, hal ini sejalan dengan apa yang disampaikan oleh guru SMPN 1 Janapria dan SMPN 4 Janapria.

Dimana nilai pengetahuan di SMPN 1 Janapria pada ulangan harian ke-3 dengan penerapan model quantum learning dari 32 peserta didik pada pelajaran PAI dipeoleh rata-rata nilai 87, dimana nilai terendah 80 dan nilai tertinggi 90 (lihat lampiran 4).

Sedangkan dokumen penilaian yang peneliti dapatkan di SMPN 4 Janapria pada ulangan harian ke-4 dengan menerapkan pembelajaran quantum learning, dari 24 peserta didik nilai rata-rata yang dipeoleh 89, dimana nilai terendah 85 dan nilai tertinggi 95 (lihat lampiran 5)

Menurut Bloom, hasil belajar adalah kemampuan yang dapat diukur dan diamati yang terdiri dari tiga domain yaitu: kognitif, afektif, dan psikomotor, Domain kognitif mencakup aspek pemahaman dan penerapan pengetahuan. Dalam konteks ini, kemampuan peserta didik untuk memahami konsep-konsep serta menerapkan pengetahuan yang dimilikinya menjadi fokus utama. Pada tingkat kognitif, proses belajar mencakup penerimaan informasi, pemahaman konsep, analisis, sintesis, evaluasi, dan penerapan pengetahuan tersebut dalam berbagai situasi. Dengan demikian, domain kognitif menjadi landasan penting dalam pengukuran dan observasi terhadap pencapaian belajar peserta didik.

Dengan menerapkan Quantum Learning dalam pembelajaran PAI di SMPN 1 Janapria dan SMPN 4 Janapria, telah memberikan kontribusi positif terhadap hasil belajar kognitif peserta didik dalam mata pelajaran PAI.

B. Implikasi Terhadap Hasil Belajar Aspek Psikomotor Penerapan Quantum

Learning dalam Pelajaran PAI di SMPN 1 Janapria dan SMPN 4 Janapria

Penerapan Quantum Learning dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) di SMPN 1 dan 4 Janapria secara jelas menunjukkan bahwa para peserta didik tampak lebih bersemangat dan aktif dalam berkolaborasi.

Berdasarkan hasil wawancara didapatkan peneliti, dimana nilai afektif yang didapatkan di SMPN 1 Janapria dari 32 peserta didik rata-rata nilai afektif peserta didik adalah B (baik) dilihat dari nilai kejujuran, nilai disiplin, tanggung jawab, santun, percaya diri, peduli dan toleransi sudah terlihat memuaskan

Sedangkan di SMPN 4 Janapria peneliti mendapatkan bahwa dari 24 peserta didik rata-rata mendapat nilai A (amat baik), hal ini terlihat dari 12 orang yang mendapatkan nilai A, dari nilai kejujuran, kedisiplinan, tanggungjawab, kesantunan, percaya diri, peduli dan toleransi

Menurut Bloom, aspek afektif merupakan salah satu dari tiga domain pembelajaran yang mencakup perubahan sikap dan nilai-nilai. Hal ini sejalan dengan konsep Quantum Learning yang memberikan perhatian khusus pada pengembangan aspek afektif peserta didik.²⁶

C. Implikasi Terhadap Hasil Belajar Aspek Psikomotor Penerapan Quantum Learning dalam Pelajaran PAI di SMPN 1 Janapria dan SMPN 4 Janapria

Penerapan Quantum Learning dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) di SMPN 1 Janapria dan SMPN 4 Janapria memiliki implikasi yang signifikan terhadap hasil belajar peserta didik, khususnya pada aspek psikomotor. Quantum Learning adalah suatu pendekatan pembelajaran yang menekankan pada pengembangan potensi peserta didik melalui metode yang kreatif, interaktif, dan mendalam

Berdasarkan hasil wawancara sesuai dengan dokumen penilaian yang peneliti dapatkan dimana di SMPN 1 Janapria nilai keterampilan yang didapatkan peserta didik dari 32 orang rata-rata 90 dengan nilai terendah 90 dan nilai tertinggi 95

Sedangkan di SMPN 4 Janapria didapatkan nilai keterampilan yang sempurna, ini terlihat dari beberapa peserta didik yang mendapat nilai 100 dari 24 peserta didik dengan nilai rata-rata 95

Menurut taksonomi Bloom tentang aspek psikomotorik menjadi alat penting dalam

²⁶ Lokaria and Nopiyanti, "Peningkatan Hasil Belajar IPA Dengan Menerapkan Model Quantum Learning Peserta didik SMPN O Mangunharjo," 108.

merencanakan, melaksanakan, dan mengevaluasi pembelajaran yang berfokus pada pengembangan keterampilan motorik peserta didik.²⁷

D. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa:

1. Penerapan pembelajaran dengan prinsip-prinsip model *quantum Learning* di SMPN 1 Janapria dan SMPN 4 Janapria menggunakan prinsip-prinsip *quantum Learning* yaitu: *pertama* pentingnya pendekatan holistic dalam pembelajaran bahwa semua aspek memiliki peran penting dalam membentuk pengalaman belajar peserta didik, *kedua* membawa dunia mereka ke dalam dunia kita, dan mengantar dunia kita ke dunia mereka, terlihat dari peserta didik mampu mengikuti pelajaran dengan baik, menciptakan suasana positif yang mendukung proses belajar, *ketiga* peserta didik mencerminkan kesadaran akan kebergaman dan upaya untuk menciptakan pengalaman pembelajaran yang lebih efektif dan bermakna, *keempat* setiap langkah menuju kesuksesan perlu dirayakan sebagai pemacu semangat peserta didik untuk mencapai cita-cita. Adapun langkah-langkah pelaksanaan penerapan pembelajaran *quantm learning* baik di SMPN 1 Janapria dan SMPN 4 Janapria telah melalui serangkaian tahapan “TANDUR” yaitu: (1) bagaimana menumbuhkan rasa senang dan semangat bagi peserta didik untuk belajar yang menciptakan kedekatan pendidik dan peserta didik terbangun melalui emosi yang terjal, (2) terciptanya lingkungan pembelajaran yang efektif, dinamis, dan memberdayakan bagi peserta didik, (3) memberikan kebebasan pada peserta didik untuk menamai dan memberikan symbol sesuai preposisi mereka yang dapat memotivasi peserta didik untuk berfikir, menganalisis, dan bertindak tanpa rasa takut, (4) peserta didik diberikan kesempatan untuk mendemonstrasikan hasil prakti yang dilakukan, (5) melibatkan peserta didik dalam kegiatan menulis, menekankan pada peningkatan keyakinan terhadap kemampuan mereka, (6) memberikan pujian, apresiasi, atau penghargaan serta pemberian reward.
2. Implikasi penerapan pembelajaran *quantum learning* terhadap hasil belajar peserta didik di SMPN 1 Janapria terlihat bahwa penerapan Quantum Learning dalam pembelajaran

²⁷ Lokaria and Nopiyanti, “Peningkatan Hasil Belajar IPA Dengan Menerapkan Model Quantum Learning Peserta didik SMPN O Mangunharjo,” 108.

PAI memberikan dampak positif pada hasil belajar peserta didik dari tiga aspek yaitu: *Pertama* aspek kognitif, nilai rata-rata pengetahuan peserta didik di SMPN 1 Janapria sebesar 87 dan di SMPN 4 Janapria sebesar 89, menunjukkan peningkatan yang signifikan. *Kedua* aspek afektif peserta didik juga mengalami peningkatan, terlihat dari nilai afektif yang memuaskan, baik di SMPN 1 Janapria dengan rata-rata nilai B, maupun di SMPN 4 Janapria dengan rata-rata nilai A. Aspek afektif ini penting dalam pendidikan holistik untuk memperhatikan perkembangan emosional, moral, dan sikap positif peserta didik. *Ketiga* aspek keterampilan atau psikomotorik, terlihat bahwa peserta didik di SMPN 1 Janapria memiliki rata-rata nilai keterampilan sebesar 90, sedangkan di SMPN 4 Janapria, beberapa peserta didik mendapatkan nilai keterampilan yang sempurna (100) dengan rata-rata 95. Hal ini menegaskan bahwa penerapan Quantum Learning secara kreatif, interaktif, dan holistik berdampak positif pada perkembangan keterampilan psikomotorik peserta didik dalam mata pelajaran PAI. Dengan demikian, hasil penelitian menunjukkan bahwa *Quantum Learning* bukan hanya meningkatkan hasil belajar kognitif peserta didik, tetapi juga memberikan kontribusi positif pada aspek afektif dan psikomotorik. Pendekatan pembelajaran ini berhasil menciptakan lingkungan pembelajaran yang mendukung pengembangan komprehensif peserta didik di SMPN 1 Janapria dan SMPN 4 Janapria, khususnya dalam konteks mata pelajaran PAI.

DAFTAR PUSTAKA

- Aidah. "Pengaruh Penggunaan Quantum Teaching Terhadap Motivasi Dan Hasil Belajar Peserta Didik Pada Mata Pelajaran Fiqih Kelas VI Madrasah Ibtidaiyah Raudhatul Ulum Sakatiga Ogan Ilir." Universitas Islam Negeri (UIN) Raden Fatah, 2016.
- Aningsih, Yuli Fuji, Fitri Hilmiyati, and Fithri Meiliawati. "Penerapan Model Pembelajaran *Quantum Learning* Untuk Meningkatkan Keterampilan Gerak Tari Melalui Tarian Bentang Banten" 13, no. 02 (2021).
- Annisa, Ista, and S Pd Gr. "Model Pembelajaran Quantum Learning," n.d.
- Artini, Ni Luh. "Penerapan Model Pembelajaran Quantum Untuk Meningkatkan Prestasi Belajar PKN," August 31, 2021. <https://doi.org/10.5281/ZENODO.5256666>.
- Chalik, Sitti Aisyah. "Quantum Teaching dalam Pembelajaran Bahasa Arab," n.d.
- Fitri, Mardi. "Penerapan Model Pembelajaran Quantum Learning di Lembaga Pendidikan Anak Usia Dini" 3 (2020).

- Fitriyani, Feny Nida. "Quantum Learning Dan Fitrah Manusia Dalam Perspektif Pendidikan Islam," n.d.
- Fuadi, Alkaf Muflikh. "Pelaksanaan Pembelajaran Quantum Di Sekolah Dasar Muhammadiyah 1 Magetan." Universitas Sebelas Maret, 2009.
- Jalaludin. Psikologi Pendidikan Islam. Yogyakarta: Pustaka Belajar, 2018.
- Kangkong, Andi Sulthan. "Analisis Penerapan Model Pembelajaran Quantum Teaching Pada Mata Pelajaran Pai Di SMA 2 Kusambi Kabupaten Muna Barat" 5, no. 1 (2019).
- Khrisman, Muh, Sitti Mania, and Safei. "Model Pembelajaran Quantum di MA Al-Irsyad Lalonggasumeeto Kabupaten Konawe." Istiqra 11, no. 1 (May 22, 2023): 19–31. <https://doi.org/10.24239/ist.v11i1.1810>.
- Lokaria, Eka, and Nopa Nopiyanti. "Peningkatan Hasil Belajar IPA Dengan Menerapkan Model Quantum Learning Peserta Didik SMPN O Mangunharjo" 12, no. 1 (2018).
- Musgamy, Awaliah. "Quantum Learning Sebagai Proses Pembelajaran Bahasa Arab Aktif, Inovatif, Kreatif, Efektif Dan Menyenangkan" 6 (2017).
- Nizar, Ahmad. "Pengaruh Implementasi Model Pembelajaran Quantum Learning Dalam Mapel Pai Terhadap Keberhasilan Peserta Didik Di Kelas VIII SMPN 2 Cikajang" 01, no. 01 (2022).
- Novita, Indria, and Diani Syahfitri. "Penerapan Model Pembelajaran Quantum Teaching Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Akidah Akhlak Peserta Didik Kelas XI MA AL Ma'arif Pekan Gebang," 2022.
- Pascasarjana. Pedoman Penulisan Artikel, Makalah, Proposal, Tesis, Dan Desertasi. Mataram: Pascasarjana UIN Mataram, 2022.
- Prajapati, Ravindra, Bosky Sharma, and Dharmendra Sharma. "Significance Of Life Skills Education." Contemporary Issues in Education Research (CIER) 10, no. 1 (December 22, 2016): 1–6. <https://doi.org/10.19030/cier.v10i1.9875>.
- Prasetyaningtyas, Fitria Dwi. "Inovasi Model Quantum Learning Menggunakan Teori Apersepsi Berbasis Karakter Untuk Meningkatkan Kualitas Pembelajaran Matakuliah Pendidikan IPS SD" 3 (2019).
- Purnamasari, Wiladantika, Fitria Dwi Prasetyaningtyas, and A Zaenal Abidin. "Penerapan Model Quantum Learning Menggunakan Teori Apersepsi Untuk Meningkatkan Kualitas Pembelajaran PKN Pada Peserta Didik Kelas IVA SDI Siti Sulaechah Semarang," 2014.
- Rawita, Ino Sutisno. Kebijakan Pendidikan Teori. Implementasi, Dan Monev. Yogyakarta: PT.

- Kurnia Alam Semesta, 2010.
- Rofi'i. "Implementasi Metode Quantum Learning dalam Meningkatkan Hasil Belajar Peserta didik Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) di MI Mirqotul Ulum Banyuanyar Probolinggo." Institut Pesantren KH. Abdul Chalim Mojokerto, 2020.
- SAID, SALMA. "Penggunaan Model Pembelajaran Quantum Learning Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Pendidikan Agama Islam Di Smk Pembengunan Pertanian Negeri Rea Timur Kabupaten Polewali Mandar." 2020.
- Saleh, Mukhlis, Rahmad Bala, Muh Amiruddin Salem, and Jailani Tong. "Metode Pembelajaran Quantum Learning, Belajar dan Pendidikan Agama Islam" 2, no. 02 (2023).
- Sugiyono. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif Dan R & D. Ke-2*. Bandung: Alfabeta, 2020.
- Suryaningsih, Ni Made Ayu, I Made Elia Cahaya, and Christiani Endah Poerwati. "Implementasi Model Pembelajaran Quantum Learning Berbasis Steam Terhadap Kemampuan Pemecahan Masalah" 7, no. 2 (2023): 1887–96.
- Syauki, Ahmad Yanuar. "Model Pembelajaran Quantum Learning Terhadap Berpikir Kritis Peserta Didik Pada Mata Pelajaran PPKN," 2021.
- Triwidianingsih, Novita, and Dwi Yulianti. "Model Quantum Learning Fisika Materi Teori Kinetik Gas Bermuatan Konservasi Untuk Membangun Karakter Peserta Didik Sma Kelas Xi," 2016.
- Turnip, Jaidun, And Keysar Panjaitan. "Penerapan Model Quantum Learning Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Autocad Teknik Gambar Bangunan." *Jurnal Teknologi Pendidikan (JTP)* 7, no. 2 (January 29, 2015). <https://doi.org/10.24114/jtp.v7i2.1856>.
- Yuliwulandana, Nindya. "Pengembangan Muatan Kecakapan Hidup (Life Skill) Pada Pembelajaran Di Sekolah," n.d.
- Yustiyawati, Yustiyawati, Cahyo Hasanudin Hasanudin, and Ahmad Kholiqul Amin Amin. "Analisis Keterampilan Menulis Teks Ulasan Dengan Metode Quantum Learning Berbantuan Google Classroom." *Jurnal Ilmiah SEMANTIKA* 3, no. 01 (August 31, 2021): 1–9. <https://doi.org/10.46772/semantika.v3i01.456>.
- Zahrar, Ma'ruf. "Quantum Learning: Spesifikasi, Prinsip, Dan Faktor Yang Mempengaruhinya" 2, no. 2 (2019).